

Analisis Kesulitan Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Berbagai Faktor

Fuji Amanda, Sahrun Nisa, Ari Suriani

fujiamanda01@gmail.com, sahrunnisa@fip.unp.ac.id, arisuriani@fip.unp.ac.id

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat
25171

Korespondensi Penulis : fujiamanda01@gmail.com

Abstract

This study aims to understand the nature of the challenges faced by students in the process of learning mathematics at the primary level, the factors that cause such difficulties, and strategies to overcome the problems that arise. The method used in this study was a literature analysis of various reference sources. The data collection tool is through online searches such as online journals, online books, online articles, theses and other sources without conducting field research which is taken via Google Scholar. "The results of data analysis from the research show (1) the characteristics of the difficulties experienced by students in learning mathematics, namely difficulties in understanding mathematical concepts, difficulties understanding visual-spacial objects, difficulties in calculating operations, difficulties in reading and understanding math problems in the form of stories, lack of motivation to learn, lack of teacher activity in creating interesting learning media". (2) the factors causing these difficulties consist of internal and external factors. (3) efforts that can be implemented to overcome these problems are (1) Using innovative and interesting learning approaches; (2) Utilizing concrete and interactive learning media; (3) Providing appropriate guidance and scaffolding; (4) Identifying and overcoming difficulties individually; (5) Increase students' motivation and interest in learning.

Keywords : Difficulty learning mathematics, causal factors, learning motivation, strategies for overcoming difficulties

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk memahami sifat tantangan yang dihadapi oleh murid-murid dalam proses pembelajaran matematika di tingkat dasar, faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut, dan strategi untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pustaka dari berbagai sumber referensi. Alat pengumpulan datanya berupa melalui penelusuran secara online seperti, jurnal online, buku online artikel online, skripsi dan sumber lain tanpa melakukan riset lapangan yang di ambil melalui Google Scholar. Hasil analisis data dari penelitian menunjukkan (1) karakteristik kesulitan yang di alami siswa dalam pembelajaran matematika yaitu kesulitan dalam memahami konsep matematika, kesulitan memahami objek visual-spacial, kesulitan dalam operasi hitung, kesulitan dalam membaca dan memahami soal matematika berbentuk cerita, kurangnya motivasi belajar, kurangnya keektivitasan guru dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik. (2) faktor penyebab terjadinya kesulitan tersebut, terdiri dari factor internal dan eksternal. (3) upaya yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu (1) Menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menarik; (2) Memanfaatkan media pembelajaran yang konkret dan interaktif; (3) Memberikan bimbingan dan scaffolding yang tepat; (4) Mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan secara individual; (5) Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Kata Kunci : Kesulitan belajar matematika, faktor penyebab, motivasi belajar, strategi mengatasi kesulitan

PENDAHULUAN

Matematika mempunyai peranan penting dalam berbagai bidang disiplin ilmu dan memberikan kontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir manusia. Hariwijaya

(2009:42) berpendapat bahwa pengajaran matematika tidak hanya menekankan pada kecepatan berhitung, tetapi juga menanamkan konsep-konsep agar siswa memahami makna yang terkandung dalam matematika dan mampu bernalar dalam menyelesaikan masalah dengan berbagai pendekatan. Lebih lanjut menurut Fauzi (2020), Pengetahuan matematika di tingkat dasar memegang peranan vital dalam perkembangan anak-anak, lantaran keterampilan yang didapat pada tahap awal ini akan memiliki dampak substansial di tahap berikutnya. Meski demikian, mayoritas murid di sekolah dasar menilai matematika sebagai bidang studi yang rumit, menyeramkan, kurang menarik, dan monoton. Pernyataan “Matematika itu sulit” sering diungkapkan oleh siswa

Bagi yang tidak menyukai matematika, ilmu ini dianggap sulit, rumit dan membingungkan. Hal ini menyebabkan mereka menjadi malas mempelajari matematika. Namun siswa perlu menguasai Matematika, sebagai fondasi ilmu, memiliki peran penting, terutama di awal masa pendidikan. Pada tingkat sekolah dasar, siswa beroperasi dalam ranah pikiran yang konkret. Teori kognitif Piaget menjelaskan bahwa pada usia 7-8 hingga 12-13 tahun, siswa pada tahap operasional konkrit. Karena tahap perkembangan ini, siswa sering menghadapi kesulitan memahami ide-ide matematika yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, strategi pengajaran matematika yang efektif haruslah berbasis pada contoh-contoh yang nyata, agar siswa dapat menguasai konsep dengan lebih lancar, seiring dengan proses pembentukan pengetahuan yang terjadi secara alami. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Anggraeni dan koleganya. (2020: 26) yang mengutip Sukarno (2006: 75), Ciri-ciri peserta didik yang mengalami kesulitan belajar meliputi 1) Masalah fokus; 2) Gagal membangun dan menggunakan strategi belajar; 3) Kurang koordinasi gerak kasar dan halus; 4) Kesulitan persepsi seperti membedakan stimulus pendengaran, visual, penutupan, serta frekuensi pendengaran dan visual; 5) Kesulitan berbicara; 6) Kendala dalam membaca; 7) Kesulitan menulis; 8) Kesulitan matematika, terutama dalam berpikir kuantitatif, waktu, aritmatika, ruang, dan mengingat fakta; serta 9) Perilaku sosial yang tidak mendukung pembelajaran matematika.

Kesukaran belajar bisa dipengaruhi oleh hal-hal yang berasal dari dalam diri siswa dan juga hal-hal yang datang dari luar. Syah (2010:130-135) menyebutkan bahwa hal-hal dari dalam bisa berupa yang terkait dengan tubuh (fisik) dan yang terkait dengan pikiran (spiritual). Sedangkan yang dari luar bisa berupa lingkungan sosial dan juga lingkungan yang bukan sosial. Guru perlu mencoba menangani kesulitan yang dihadapi siswa agar mereka bisa memahami

pelajaran dengan baik. Heruman (2007: 2) Dalam upaya meningkatkan daya kreasi dan ketrampilan peserta didik, penting bagi pendidik untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar yang optimal sesuai dengan kurikulum serta mengikuti pola pikir siswa. Dalam konteks pelajaran matematika, diperlukan pemahaman guru terhadap variasi kemampuan setiap individu peserta didik, mengingat tidak semua siswa memiliki minat yang sama terhadap subjek tersebut.

Penting bagi guru atau calon guru untuk mengetahui dan memahami adanya tantangan dalam pemahaman matematika di kalangan murid SD merupakan suatu fokus penting yang membutuhkan perhatian. Dalam rangka menangani permasalahan ini, ada perluasan upaya bagi para guru untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang dapat mengatasi hambatan belajar tersebut di tingkat dasar.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan literatur guna mengevaluasi tantangan yang dihadapi siswa sekolah dasar dalam memahami matematika, mempertimbangkan faktor-faktor beragam yang mempengaruhinya. Penelitian kepustakaan atau *Library Research* merupakan suatu kegiatan penelitian dijalankan melalui proses akuisisi informasi dan data dari berbagai sumber literatur, termasuk namun tidak terbatas pada referensi buku, temuan penelitian yang serupa, catatan, artikel, dan ragam jurnal yang relevan dengan fokus penelitian. (Sari & Asmendri, 2020). Data penelitian dikoleksi melalui penggunaan pencarian online. Sejumlah berbagai sumber database digunakan oleh peneliti seperti jurnal daring, buku daring, serta artikel daring, disertasi dan sumber lainnya tanpa melakukan penelitian lapangan. Analisis konten dilakukan pada jurnal dan artikel yang berkaitan dengan kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. Tujuan utamanya adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika dan strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk mengatasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kesulitan belajar matematika yang dihadapi siswa

Dari beragam penelitian di berbagai literatur ilmiah, termasuk jurnal, disertasi, dan referensi lain yang telah teruji validitasnya sesuai dengan topik ini, kita dapat

mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh murid-murid saat belajar matematika di tingkat dasar;

- (1) Dalam penelitian mereka di Sekolah Dasar kelas IV, Dwi, Dara Fitrah, Audina, dan Rika (2021) mengamati sejumlah tantangan yang dihadapi oleh siswa, termasuk kesulitan memahami konsep, kesulitan mengembangkan keterampilan, serta kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang diajukan oleh guru.;
- (2) Menurut penelitian yang dipublikasikan oleh Silvia Tri Anggraeni, Sri Muryaningsih, dan Asih Ernawati (2020) di kelas IV A Sekolah Dasar 2 Penambongan, ditemukan bahwa anak-anak mengalami kesulitan dalam memahami dan merepresentasikan objek secara visual dan spasial, yang meliputi kesulitan dalam kegiatan menulis, menggambar, dan memahami hubungan antara berbagai objek dalam suatu kelompok objek. Berdasarkan wawancara dengan para guru, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menggambar sudut dengan akurat dan mengukur besar sudut dengan tepat. Sebagai contoh, beberapa siswa tampak sering menghasilkan garis yang tidak lurus karena tidak menggunakan penggaris saat menggambar sudut. Meskipun ada yang sudah mampu menghasilkan garis lurus, namun mereka masih kesulitan dalam mengukur besar sudut dan merasa bingung saat melakukannya. Selain itu, ada siswa yang dapat menggambar garis lurus namun belum menguasai teknik mengukur sudut dengan tepat, sehingga hasilnya kurang sesuai dengan yang diinginkan.
- (3) Berdasarkan hasil penelitian Rachmah Amalia, Annissa Mawardini (2023) Di kelas III di SDN Cimpaeun 1, siswa menghadapi tantangan belajar matematika. Pertama, mereka kesulitan saat menemukan soal dengan penyebut yang berbeda, memerlukan pemahaman perkalian atau pembagian, yang belum dikuasai oleh beberapa siswa. Kedua, kesulitan dalam menyelesaikan soal membandingkan pecahan karena kurang minat terhadap matematika dan penjelasan materi yang terlalu cepat oleh guru.
- (4) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Geri Syahril Sidik, Ade Maftuh, dan Moh Salimi (2021) di kelas 1-3 SD Negeri Cipadung, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran matematika. Pertama, siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami soal matematika karena kemampuan membaca yang kurang lancar, sehingga mereka kesulitan dalam menterjemahkan maksud soal ke

dalam kalimat matematika yang tepat. Kedua, siswa menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung seperti operasi hitung berurutan dan operasi hitung mendatar. Ketiga, mereka juga mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antara penjumlahan dan pengurangan, sehingga sering kali tertukar antara kedua operasi tersebut.

- (5) Menurut temuan riset yang disampaikan oleh Elvira Nathalia Husna, Regita Mutiara Rezani, Syahrial, dan Silvia Noviyanti pada tahun 2022, terdapat tantangan signifikan yang dihadapi oleh murid-murid dalam konteks pembelajaran matematika. Salah satu kesulitan utama yang teridentifikasi adalah kesulitan dalam meresapi konsep-konsep matematika yang diajarkan, serta kekurangan keterampilan dalam melakukan perhitungan. Faktor utama yang berkontribusi terhadap hal ini adalah kurangnya kreativitas dari pihak guru dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang efektif.

b. Faktor penyebab kesulitan belajar matematika

Faktor internal

1. Kemampuan kognitif

Keterampilan kognitif mengacu pada proses mental seperti berpikir, mengingat, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan memahami konsep. Peserta didik adalah subjek yang terlibat secara langsung dalam proses pendidikan, sehingga perkembangan kognitifnya menjadi faktor penentu dalam pencapaian suksesnya di tingkat dasar pendidikan.

Berdasarkan hasil *library research*, kesulitan dalam memahami konsep matematika disebabkan oleh kemampuan kognitif peserta didik yang belum berkembang secara optimal, seperti kemampuan berpikir abstrak, logika, dan penalaran. Kemudian adanya abnormalitas persepsi visual-spasial pada siswa, yang menyebabkan kesulitan dalam memproses informasi visual dan spasial, seperti menggambar, menulis, dan memahami objek geometri serta himpunan objek. Kesulitan dalam memahami

konsep sudut dan pengukurannya, yang melibatkan kemampuan visual-spasial. Selain itu kurangnya kemampuan prasyarat, seperti belum menguasai operasi perkalian dan pembagian, menyebabkan siswa kesulitan dalam menyamakan penyebut pecahan yang berbeda, karena untuk menyamakan penyebut, siswa perlu melakukan perkalian atau pembagian pada pembilang dan penyebut. Kurangnya kemahiran yang memadai dalam menjalankan operasi aritmatika seperti penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dapat menjadi hambatan bagi murid dalam menyelesaikan tugas matematika yang ditugaskan oleh pengajar.

Kesulitan tambahan yang timbul adalah saat siswa yang belum terampil dalam membaca menghadapi kesulitan dalam memahami esensi soal matematika dengan benar, mengakibatkan kesalahan dalam mentransfernya ke dalam konteks matematika (Sidik, G.S. et al., 2021). Peran orang tua juga sangat krusial dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca yang efektif pada anak, termasuk kemampuan dalam memahami soal-soal matematika. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar tidak hanya di lingkungan sekolah, melainkan juga di rumah.

2. Keterampilan motorik halus

Febriani dan Cahyani (2020) Kemampuan motorik halus dianggap sebagai aspek fisik yang membutuhkan koordinasi antara tangan dan mata serta penggunaan otot-otot kecil. Aktivitas seperti menulis, menggambar, memotong, dan mengatur objek-objek kecil merupakan contoh konkret dari keterampilan ini.

Berdasarkan *study research* pada penelitian yang dilakukan oleh Silvia Tri Anggraeni dkk (2020) kesulitan dalam pembelajaran matematika salah yaitu siswa belum mampu menggambar garis lurus karena belum terampil menggunakan penggaris dengan benar, kemudian beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengukur sudut dengan tepat, yang memerlukan keterampilan motorik halus dalam menggunakan busur derajat atau penggaris siku. Keterampilan motorik halus harus berkembang secara maksimal sehingga membantu anak menguasai keterampilan akademik dasar seperti menulis, menggunting, menggambar, mewarnai, dan menggunakan peralatan tulis dengan benar. perkembangan anak harus menjadi pusat perhatian baik bagi orang tua dirumah maupun guru di sekolah, sehingga jika

menemui kendala dalam perkembangannya maka perlu segera menindak lanjuti agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar.

3. Minat dan motivasi siswa

Motivasi dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan oleh peserta didik karena motivasi memiliki tujuan untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Berdasarkan hasil *library research* pada penelitian yang dilakukan oleh Rachmah Amalia (2023) Minat belajar yang rendah terhadap pelajaran matematika dapat menyebabkan kurangnya motivasi dan perhatian siswa saat mempelajari konsep-konsep dalam matematika, termasuk konsep membandingkan pecahan. Guru disekolah dan orang tua dirumah memiliki peran yang cukup penting dalam peningkatkan minat dan motivasi peserta didik. Motivasi dapat bersifat verbal atau melalui penghargaan (*reward*) yang dinikmati siswa. Kelesuan dan kurangnya dorongan dalam mengeksplorasi bidang matematika bisa menjadi hambatan bagi perkembangan keterampilan matematika pada pelajar.

4. Gaya belajar

Setiap murid menonjol dengan ciri khasnya sendiri yang tidak serupa dengan yang lainnya. Setiap murid memiliki identitas yang unik dan tidak dapat diidentikkan dengan murid lainnya. Konsep ini sejalan dengan prinsip keberagaman dalam konteks pendidikan. Slavin (2011) yang menyatakan bahwa setiap siswa berbeda-beda tingkat kinerjanya, kecepatan belajar dan gaya belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian pustaka (*libarary research*) dari penelitian yang dilakukan oleh Rachmah Amalia, dkk (2023) siswa mengalami kesulitan menyelesaikan soal pecahan karena guru mengajar terlalu cepat. De Poryer & Henarcki (2011) Pembagian gaya belajar dapat dikategorikan menjadi tiga tipe utama: Visual, Auditori, dan Kinestetik. Pelajar dengan gaya belajar Visual memperoleh pemahaman terbaik melalui penglihatan, sedangkan mereka yang memiliki gaya belajar Auditori lebih efektif belajar dengan mendengarkan. Sementara itu, siswa yang kinestetik cenderung belajar optimal melalui gerakan dan

sentuhan. Penting bagi pendidik untuk dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka agar sesuai dengan ketiga tipe belajar ini. penyampaianya dengan gaya belajar siswa, guru harus mampu menelaah dan menyesuaikan gaya pembelajaran yang dimiliki oleh siswa di dalam kelas. Tiap individu siswa memperlihatkan variasi dalam cara mereka menyerap ilmu, akibatnya penggunaan teknik pengajaran yang tidak cocok dengan preferensi belajar tiap-tiap individu bisa menciptakan hambatan dalam proses pemahaman materi pelajaran.

Faktor eksternal

1. Metode pengajaran guru

Metode pengajaran yang di gunakan oleh guru dalam pembelajaran matematika yang baik memiliki beberapa kriteria yaitu efektif, bervariasi dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta memberika instruksi yang jelas dan rinci dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil *library research* penelitian yang dilakukan oleh Silvia Tri Anggraeni, dkk (2020) Guru mungkin belum memberikan instruksi yang jelas dan rinci dalam menggambar sudut dan mengukur besar sudut. Kurangnya bimbingan dan pendampingan dari guru dalam memastikan siswa. Metode pembelajaran yang kurang efektif, kurang bervariasi, dan tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami konsep dan pemecahan masalah matematika. Guru harus mampu memberikan instruksi yang jelas dan rinci dalam pembelajaran, karena siswa yang diajarkan merupakan siswa usia sekolah dasar yang pemahamannya masih abstrak.

2. Lingkungan belajar

Faktor lingkungan pembelajaran mencakup perangkat atau medium yang mampu menyokong aktivitas pembelajaran siswa, seperti menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa, memfasilitasi diskusi yang produktif untuk meningkatkan arah pembelajaran, serta menyediakan literatur dan sumber pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan siswa. (Hidayat & Nuraeni, 2022). Seperti yang disampaikan dalam penelitian oleh Arianto pada tahun 2018, menyatakan bahwa lingkungan belajar yang optimal memiliki potensi untuk

meningkatkan kinerja pembelajaran, memastikan kelancaran proses KBM dengan efisiensi dan efektivitas yang tinggi. Peningkatan hasil akademis siswa dapat terwujud melalui strategi pembekalan yang tepat dan efisien. Guru dan administrasi sekolah harus memperhatikan perlunya menciptakan suasana pembelajaran yang efisien dan efektif. Hal ini penting agar pelaksanaan proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan lancar, dan prestasi siswa pun dapat meningkat secara signifikan.

3. Materi pembelajaran

Berdasarkan hasil library research pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi,dkk (2021) kesulitan yang dialami oleh peserta didik seperti kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan dalam menumbuhkan keterampilan peserta didik, dan kesulitan dalam memecahkan masalah dalam persoalan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti dan Suparno (2021) mengungkapkan bahwa materi pengenalan langkah-demi-langkah pembelajaran, dimulai dari prinsip-prinsip yang elementer hingga mengarah pada konsep yang lebih lanjut, memiliki potensi untuk memerangi hambatan dalam memahami materi matematika di tingkat dasar sekolah. Mereka menemukan bahwa dengan menyajikan materi secara bertahap, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih kuat. Materi pembelajaran yang terlalu kompleks, penyajian yang kurang terstruktur, atau kurangnya contoh dan Latihan matematika bisa menjadi hambatan dalam memahami prinsip-prinsip dasar dan menyelesaikan persoalan matematika. Oleh sebab itu guru harus mampu, merancang materi pembelajran sebaik mungkin, terstruktur, bertahap dan sederhana menuju materi yang kompleks.

4. Penggunaan Media pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peran sentral dalam pembelajaran matematika pada tingkat pendidikan dasar. Dengan kehadirannya, mampu mengoptimalkan kapasitas kognitif siswa-siswa. Media pembelajaran dapat berupa media kokret (nyata), dapat berupa berbasis komputer/teknologi, berbasis game, dll.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Silvia Tri Anggraeni, dkk (2020) kesulitan yang dihadapi peserta didik ditimbulkan akibat kurangnya media pembelajaran yang mendukung visualisasi dan pemahaman konsep sudut, pengukuran sudut, serta himpunan objek. Minimnya penggunaan alat peraga atau benda konkret yang seharusnya dapat Guru perlu memiliki keterampilan dalam menggunakan berbagai media pembelajaran untuk mengajarkan konsep geometri dan himpunan objek dengan cara yang lebih nyata kepada siswa. Ini melibatkan penerapan pendekatan kreatif, edukatif, dan beragam dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memvisualisasikan konsep tersebut.

c. Upaya yang dilaksanakan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa

Kepentingan menangani tantangan pembelajaran matematika pada anak-anak SD telah mendapat sorotan serius. Ketiadaan intervensi menyebabkan penurunan mutu pendidikan nasional. Melalui tinjauan literatur yang disajikan sebelumnya, berbagai langkah dapat diambil guna menangani hambatan pembelajaran matematika di tingkat dasar, termasuk:

1. Menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menarik

Guru memiliki fleksibilitas untuk menerapkan pendekatan, teknik, atau model pembelajaran yang unik guna menginspirasi serta melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, pemahaman konsep dan keterampilan siswa dapat ditingkatkan. Contoh strategi yang bisa digunakan termasuk penerapan pendekatan kontekstual, realistik, atau pembelajaran berbasis masalah. (Mustamin, 2019).

2. Memanfaatkan media pembelajaran yang konkret dan interaktif

Pemanfaatan alat pembelajaran yang tangibel dan dinamis mampu mendukung murid-murid untuk mengonsepskan ide-ide abstrak di ranah matematika dengan lebih jelas. Hal ini dapat mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep, menggambar, atau memecahkan masalah (Rahmawati et al., 2022).

3. Memberikan bimbingan dan scaffolding yang tepat

Pendidik mampu memberikan arahan dan pendukung yang sesuai kepada murid-murid yang menghadapi tantangan pembelajaran. Ini dapat dilakukan dengan memberikan contoh soal yang bertahap, memberikan petunjuk atau pancingan, atau memberikan umpan balik yang konstruktif (Widyastuti & Pujiastuti, 2020).

4. Mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan secara individual

Guru harus secara individu mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi setiap siswa karena setiap siswa mempunyai karakteristik dan kebutuhan yang berbeda. Selain itu, guru dapat memberikan perlakuan atau intervensi yang tepat tergantung kesulitan yang dialami siswa (Andayani et al., 2021).

5. Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa

Guru dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar matematika siswa dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan penguatan positif, dan menghubungkan materi dengan konteks sehari-hari (Syarifah et al., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan evaluasi literatur dan diskusi yang telah dilakukan, dapat disarikan bahwa tantangan yang dihadapi oleh murid-murid tingkat dasar saat belajar matematika mencakup: (1) hambatan dalam menangkap konsep-konsep matematika; (2) kesulitan dalam memahami representasi visual dan spasial. (3) kesulitan operasi hitung, kesulitan membaca dan memahami soal matematika berbentuk cerita; (4) kurangnya motivasi belajar siswa, kurangnya aktivitas guru dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik. terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah (1) kemampuan kognitif; (2) kemampuan motorik halus; (3) minat dan motivasi siswa; (4) Gaya belajar siswa. Faktor External terdiri dari (1) Metode pengajaran guru; (2) Lingkungan belajar; (3) Materi pembelajaran; (4) Penggunaan Media pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru selaku tenaga pendidik yaitu (1) Menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menarik; (2) Memanfaatkan media pembelajaran yang konkret dan interaktif; (3) Memberikan bimbingan dan scaffolding yang tepat; (4) Mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan secara individual; (5) Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, F., Anugerah, R., & Saputra, J. (2021). Analisis kesulitan belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3555-3565.
- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., Ernawati, A., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (n.d.). *ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR*.
- Fatha Pringgar, R., & Sujatmiko, B. (n.d.). *PENELITIAN KEPUSTAKAAN (LIBRARY RESEARCH) MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS AUGMENTED REALITY PADA PEMBELAJARAN SISWA*.
- Febriani, F., & Cahyani, I. (2020). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 7(2), 126-135.
- Fendrik, M., Putri, D. F., Pebriana, P. H., Sidik, G. S., & Ramadhani, D. (2022). The Analisis Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 793-809.
- Kristina, O. :, & Permatasari, G. (2021). *PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR / MADRASAH IBTIDAIYAH* (Vol. 17).
- Mustamin, S. H. (2019). Inovasi pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika*, 15(1), 1-9.
- Ole, A. A., & Dipan, G. (2023). Hubungan kondisi lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu (PME)*, 02(01), 71–78.
- Pramesti, J., & Suparno, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 149-158.
- Rahmawati, R., Sukmawati, I., & Yulianti, R. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 289-298.
- Sidik, G. S., Maftuh, A., & Salimi, M. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2179–2190. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1137>
- Syarifah, S., Akbar, P., & Nurtaufiqurrahmi, R. (2023). Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 121-130.
- Widyastuti, N. S., & Pujiastuti, P. (2020). Scaffolding sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 1-10.